

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TELUK PALINGET DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KKN UNIVERSITAS PALANGKARAYA

Nabil Fariz Noorrahman^{1*}, Rico Oktavianus², Fachrul Rozi³, Riya Santia⁴

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya,

²Mahasiswa Program Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

³Mahasiswa Program Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya,

⁴Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

*Corresponding author email: nabil.rahman@pet.upr.ac.id

Article History: Submission: 10 Februari 2025; Revised: 20 Maret 2025; Published: 30 April 2026

Abstrak: Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi seimbang dan pencegahan stunting menjadi salah satu persoalan yang ditemukan di Desa Teluk Palinget, Kecamatan Pulau Petak, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua dan ibu hamil, dalam upaya pencegahan stunting. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi dan identifikasi kebutuhan, sosialisasi dan penyuluhan, diskusi interaktif dan tanya jawab, pendekatan langsung *door-to-door*, serta pemberian makanan dan minuman bergizi sebagai bentuk edukasi praktis. Kegiatan dilaksanakan oleh 15 mahasiswa KKN Universitas Palangka Raya dengan melibatkan pemerintah desa, bidan desa, dan kader Posyandu. Program dilaksanakan dalam tiga sesi yang menyasar orang tua, anak, dan ibu hamil pada beberapa Posyandu di Desa Teluk Palinget. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai penyebab dan dampak stunting, pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan, serta penerapan perilaku hidup sehat. Kegiatan juga memperoleh respons dan partisipasi positif dari masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam penyuluhan dan diskusi. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lokal dapat menjadi strategi edukatif dalam memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

Kata Kunci : *Stunting, Ibu Hamil, Balita, Pemberdayaan*

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional problem that affects physical growth, cognitive development, and the quality of human resources. Limited community understanding of balanced nutrition and stunting prevention is one of the challenges faced by the community of Teluk Palinget Village, Pulau Petak District, Kapuas Regency, Central Kalimantan. This community service program aimed to improve the knowledge, awareness, and participation of community members, particularly parents and pregnant women, in stunting prevention efforts. The empowerment method employed a participatory approach through several stages, including initial observation and needs identification, direct socialization and health education, interactive discussions and question-and-answer sessions, door-to-door outreach, and the provision of nutritious food and beverages as a form of practical nutritional education. The program was conducted by 15 students participating in the Community Service Program (KKN) of the University of Palangka Raya in collaboration with village authorities, village midwives, and Posyandu cadres. The activities were implemented in three sessions targeting parents, children, and pregnant women at several Posyandu in Teluk Palinget Village. The results indicated increased community understanding and awareness of the causes and consequences of stunting, the importance of adequate nutrition from pregnancy through the first 1,000 days of life, and the implementation of healthy lifestyle practices. The activities also received positive responses and active participation from the community, particularly through their engagement in educational sessions and interactive discussions. This program demonstrates that community-based empowerment through participatory approaches and collaboration with local health professionals can serve as an effective educational strategy for strengthening stunting prevention efforts at the village level.*

Keywords: *Stunting, Pregnant Women, Toddlers, Empowerment*

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting di tingkat desa tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu diarahkan tidak semata-mata pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Edukasi melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan langsung dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran serta mendorong masyarakat mengenali praktik pencegahan yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lokal. Dalam konteks tersebut, keterlibatan mahasiswa melalui program KKN dapat menjadi bentuk intervensi berbasis komunitas yang mempertemukan sumber daya perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat kolaborasi

antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat dalam membangun strategi pencegahan stunting yang berkelanjutan.

Indonesia memiliki angka stunting sebesar 24,4%, yang masih berada di atas standar WHO. WHO menetapkan bahwa angka stunting yang dianggap aman untuk setiap negara adalah di bawah 20. Angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki pekerjaan besar dalam mengatasi masalah stunting, yang telah menjadi salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga telah dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan mempertimbangkan hal ini, pemerintah di semua tingkatan, termasuk pemerintah desa, diminta untuk lebih memprioritaskan penanganan stunting sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat. Permasalahan gizi di Indonesia masih merupakan tantangan yang cukup berat. Permasalahan ini pada dasarnya berakar pada kondisi ekonomi yang kurang mendukung dan terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang gizi. Pengetahuan gizi yang baik akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan masyarakat (Komalasari et al., 2020). Jika perilaku baru didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut cenderung bertahan lama. Sebaliknya, jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama. Hal ini juga berlaku bagi remaja; jika mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, diharapkan mereka akan memiliki status gizi yang baik pula. Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting termasuk kondisi air dan sanitasi yang tidak memadai, seperti sumber air minum yang tidak layak, pengolahan air yang tidak sesuai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak memadai, perilaku buang air besar sembarangan, dan pembuangan tinja balita yang tidak pada tempatnya. Faktor-faktor ini berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia (Rusliani et al., 2022).

Stunting secara sederhana diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan salah satu indikator utama kesehatan masyarakat yang buruk. Stunting telah menjadi masalah kesehatan global yang serius, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki postur tubuh yang lebih pendek dari standar usianya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Dampak jangka panjang dari stunting mencakup penurunan produktivitas di masa dewasa, peningkatan risiko penyakit kronis, serta kontribusi terhadap siklus kemiskinan antar generasi. Indonesia dengan segala upayanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masih dihadapkan pada tantangan besar terkait stunting.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil. Berbagai faktor menjadi penyebab tingginya angka stunting di Indonesia, termasuk kurangnya akses terhadap makanan bergizi, pengetahuan gizi yang terbatas, buruknya sanitasi, serta pelayanan kesehatan ibu dan anak yang belum optimal. Upaya untuk menurunkan prevalensi stunting membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan (Citrakesumasari et al., 2023).

Desa Teluk Palinget, yang terletak di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi masalah stunting. Sebagai wilayah dengan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta tingkat ekonomi masyarakat yang relatif rendah, desa ini menjadi salah satu fokus utama dalam program pemberantasan stunting. Berdasarkan survei lokal, banyak anak di Desa Teluk Palinget yang mengalami stunting akibat kurangnya asupan gizi yang memadai dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat. Selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung kesehatan ibu hamil, seperti kurangnya asupan zat besi dan protein, serta rendahnya akses terhadap layanan kesehatan prenatal, turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di desa ini (Salamung et al., 2019). Dalam upaya mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka stunting, Universitas Palangkaraya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 86 Tahun 2024 telah merancang intervensi berbasis komunitas yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Teluk Palinget dalam mencegah dan mengurangi prevalensi stunting. Program KKN ini melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang difokuskan pada edukasi dan penyuluhan gizi, peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya pangan lokal, serta promosi praktik-praktik kesehatan yang baik selama kehamilan dan masa anak-anak. Pendekatan partisipatif yang diadopsi dalam program ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan masyarakat tentang pentingnya nutrisi seimbang, sanitasi yang baik, dan akses terhadap layanan kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan dampak program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Teluk Palinget yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Palangkaraya. Melalui analisis kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur sejauh mana program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait gizi dan kesehatan, serta menurunkan prevalensi stunting di desa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-

tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dalam upaya pencegahan stunting, tidak hanya di Desa Teluk Palinget tetapi juga di wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PEMBERDAYAAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pencegahan stunting pada anak dan remaja dilakukan oleh 15 mahasiswa KKN di Desa Teluk Palinget, Kecamatan Pulau Petak, Kabupaten Kapuas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan Bidan Desa dan Kader Posyandu. Selama program KKN, metode yang diterapkan mencakup pemberian sosialisasi langsung kepada masyarakat serta pembentukan forum diskusi tanya jawab untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat Desa Teluk Palinget agar terbebas dari stunting, dengan fokus pada peningkatan asupan gizi anak-anak melalui kegiatan di posyandu, seperti pemberian makanan bergizi, termasuk bubur kacang hijau dan susu UHT.

Sosialisasi tentang pencegahan stunting ini dilakukan secara bertahap. Pada sesi pertama, sosialisasi pencegahan stunting pada anak dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Juli 2024, dari pukul 08.00 hingga 09.30 WIB, di Posyandu yang berlokasi di RT 01. Kegiatan ini menghadirkan Bidan Desa sebagai narasumber dan dihadiri oleh orang tua serta anak-anak setempat. Sesi kedua dari kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juli 2024, pada waktu yang sama, yaitu pukul 08.00 hingga 09.30 WIB, di Posyandu yang berlokasi di RT 07, dengan Bidan Desa sebagai narasumber. Sesi ketiga merupakan pencegahan stunting pada ibu hamil dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 Juli 2024 di posyandu didampingi bidan desa dan dihadiri oleh para ibu-ibu hamil. Ketiga sesi sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan stunting, dengan memberikan informasi tentang gizi seimbang dan cara-cara lain yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting :

1. Permohonan izin kepada Pemerintah Desa Teluk Palinget dan observasi terkait target pelaksanaan sosialisasi mengenai stunting Desa Teluk Palinget.

2. Tahap kedua, yaitu persiapan sosialisasi seperti menguasai materi yang akan dipresentasikan serta membeli susu UHT dan membuat bubur kacang hijau untuk diberikan kepada warga desa.

3. Pelaksanaan sosialisasi stunting anak dan ibu hamil di tempat-tempat yang sudah ditargetkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang dialami oleh balita atau anak-anak, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya (Yadika et al., 2019). Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kekurangan gizi dalam jangka pendek, tetapi juga menggambarkan akumulasi dari ketidakcukupan gizi yang dialami anak sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun, periode yang dikenal sebagai 1000 hari pertama kehidupan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting didefinisikan sebagai kondisi di mana nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dari standar pertumbuhan anak yang seharusnya (Mulyaningsih et al., 2021). Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Teluk Palinget, Kecamatan Pulau Petak, yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 86 Tahun 2024 Universitas Palangkaraya, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Sosialisasi ini dilakukan dalam tiga sesi di posyandu-posyandu desa, dengan partisipasi aktif dari Bidan Desa dan Kader Posyandu, yang berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator diskusi. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat baik, dengan kehadiran yang tinggi dari para orang tua, anak-anak, dan ibu hamil.

Hasil dari sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman di kalangan masyarakat tentang stunting, khususnya mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Sebelum sosialisasi, banyak masyarakat yang belum memahami betapa pentingnya pemenuhan gizi yang baik sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, yang dikenal sebagai periode emas. Setelah sosialisasi, sebagian besar peserta menyadari bahwa stunting tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial anak di masa depan. Salah satu inisiatif yang diperkenalkan adalah pemberian makanan bergizi seperti bubur kacang hijau dan susu UHT di posyandu. Respons dari masyarakat terhadap program ini sangat positif. Ibu-ibu yang hadir di posyandu mengakui bahwa mereka lebih memahami pentingnya memberikan makanan yang kaya akan nutrisi bagi anak-anak mereka. Kegiatan ini juga membuka wawasan mereka tentang sumber makanan lokal yang dapat diolah

menjadi makanan sehat dan bergizi. Meskipun ada peningkatan kesadaran, tantangan terbesar yang dihadapi adalah mengubah perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Sebagian ibu hamil dan orang tua masih cenderung mengabaikan pentingnya konsumsi pil tambah darah dan asupan gizi yang seimbang, karena kebiasaan lama yang sudah mengakar atau karena kurangnya akses terhadap makanan bergizi. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan, termasuk monitoring rutin dan dukungan dari kader posyandu serta pihak terkait (Budiastutik & Nugraheni, 2018).

Kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan Puskesmas dan Pemerintah Desa Teluk Palinget sangat krusial dalam keberhasilan sosialisasi ini. Dukungan dari Puskesmas berupa data prevalensi stunting dan keterlibatan Bidan Desa dalam penyuluhan memberikan landasan yang kuat untuk memahami kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Pemerintah Desa berperan penting dalam memobilisasi masyarakat untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dan sosialisasi. Secara keseluruhan, sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Teluk Palinget memberikan dampak positif, namun keberhasilan jangka panjang memerlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan dari seluruh pihak terkait. Hasil ini memberikan gambaran tentang pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam menangani isu stunting, yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

1. Sosialisasi Stunting Anak

Pada hari Rabu, 10 Juli 2024 pukul 08.00-09.30 WIB di Posyandu RT 01 bersama Bidan Desa mengadakan sosialisasi stunting yang dihadiri oleh para orang tua dan anak-anak yang tinggal di daerah setempat



Gambar 1. Sosialisasi Stunting di Posyandu RT 01 Desa Teluk Palinget
(Sumber : dokumen pribadi)

Selanjutnya pada hari Kamis, 11 Juli 2024 pukul 08.00-09.30 WIB di tempat Posyandu RT 07 bersama Bidan Desa mengadakan sosialisasi stunting yang diikuti dan dihadiri oleh para orang tua dan anak-anak yang tinggal di daerah Teluk Palinget dan sekitarnya.



Gambar 2. Sosialisasi Stunting kerumah warga RT 01 Desa Teluk Palinget
(Sumber : dokumen pribadi)

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan langsung, atau door-to-door, yang menysasar para orang tua di Desa Teluk Palinget. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN bersama bidan desa yang memiliki keahlian di bidang gizi dan kesehatan anak menjadi narasumber, memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang(Beal et al., 2018). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mempererat hubungan silaturahmi antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa, sehingga tercipta kepercayaan dan keterbukaan yang memudahkan penyampaian materi. Setelah sesi sosialisasi yang diwarnai dengan diskusi tanya jawab yang intens dan interaktif, di mana para orang tua dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka, mahasiswa KKN memberikan konsumsi bergizi berupa bubur kacang hijau dan susu UHT. Pembagian makanan bergizi ini merupakan bagian dari upaya nyata untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak di Desa Teluk Palinget, sekaligus sebagai contoh konkret kepada orang tua tentang pentingnya asupan makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, serta mendorong perubahan perilaku dalam pemberian nutrisi kepada anak-anak.

2. Sosialisasi Stunting Ibu Hamil

Pada hari Jum'at, 12 Juli 2024 pukul 08.00-09.30 WIB di Posyandu RT 03 bersama Bidan Desa mengadakan sosialisasi stunting yang dihadiri oleh ibu hamil yang tinggal di daerah setempat. Setelah pelaksanaan sosialisasi yang fokus pada

pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan, para ibu hamil di Desa Teluk Palinget menerima susu khusus yang diformulasikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Pemberian susu ini bertujuan untuk membantu meningkatkan asupan gizi ibu hamil, yang sangat penting untuk mendukung perkembangan janin dan mencegah risiko stunting pada bayi yang akan lahir. Selain itu, untuk menambah semangat dan keterlibatan peserta, mahasiswa KKN juga mengadakan sesi hiburan berupa kuis interaktif. Kuis ini dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan seputar topik yang telah dibahas dalam sosialisasi, seperti pentingnya gizi, perawatan selama kehamilan, dan tips menjaga kesehatan ibu dan anak. Bagi para ibu yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, disediakan hadiah berupa perkakas rumah tangga, seperti ember, toples, sendok sayur, dan lain-lain. Hadiah-hadiah ini tidak hanya sebagai apresiasi atas partisipasi mereka, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung keseharian mereka di rumah.

Kegiatan ini berlangsung dengan sangat lancar, didukung oleh antusiasme yang luar biasa dari para ibu hamil. Mereka tampak sangat bersemangat, tidak hanya karena kesempatan mendapatkan hadiah, tetapi juga karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang cara menjaga kesehatan selama kehamilan. Atmosfer yang hangat dan penuh semangat ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan berbagi pengetahuan, sekaligus memperkuat ikatan antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara para ibu hamil, yang dapat saling mendukung satu sama lain dalam perjalanan kehamilan mereka.



Gambar 3. Sosialisasi Stunting Untuk Ibu Hamil di Posyandu RT 03 Desa TelukPalinget (Sumber : dokumen pribadi)

Tujuan sosialisasi stunting di Desa Teluk Palinget untuk anak-anak dan ibu hamil yang pertama yaitu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para ibu hamil

dan orang tua di Desa Teluk Palinget mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak-anak dan ibu hamil, guna mencegah terjadinya stunting dan dampak negatifnya pada kesehatan dan perkembangan anak. Selanjutnya dengan sosialisasi stunting, diharapkan kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai penyebab utama stunting, termasuk faktor-faktor risiko seperti kurangnya asupan gizi, sanitasi yang buruk, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan. Sosialisasi juga bertujuan untuk menjelaskan dampak jangka panjang stunting terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Salah satu tujuan utama dari sosialisasi ini adalah mendorong ibu hamil dan orang tua untuk menerapkan perilaku sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, mengikuti program imunisasi, serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan tumbuh kembang anak di posyandu. Ini termasuk pentingnya konsumsi pil tambah darah bagi ibu hamil untuk mencegah anemia dan mendukung perkembangan janin yang sehat (Rusliani et al., 2022).

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif dan dukungan komunitas dalam upaya pencegahan stunting. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk bidan desa, kader posyandu, dan tokoh masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung bagi para ibu hamil dan anak-anak untuk mendapatkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan yang memadai. Dengan memahami pentingnya layanan ini, ibu hamil dan orang tua diharapkan lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memantau dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak mereka (Gaspersz et al., 2020).

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Teluk Palinget dalam Pencegahan Stunting Melalui Program KKN Kelompok 86 Tahun 2024 Universitas Palangkaraya telah berhasil mengimplementasikan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, program ini berhasil menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang, penerapan pola asuh yang baik, serta pentingnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Salah satu capaian signifikan dari program ini adalah tingginya tingkat antusiasme dan keterlibatan masyarakat, terutama ibu hamil, dalam setiap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Partisipasi aktif ini

menunjukkan bahwa program KKN ini telah berhasil membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, sehingga pesan-pesan mengenai pencegahan stunting dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pendekatan yang digunakan, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melibatkan masyarakat melalui diskusi interaktif dan kegiatan hiburan, terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Secara keseluruhan, program KKN Universitas Palangkaraya di Desa Teluk Palinget telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan masyarakat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks seperti stunting. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada angka-angka yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan solidaritas komunitas, yang merupakan fondasi penting dalam upaya jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan Desa Teluk Palinget dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya pemberantasan stunting dan peningkatan kualitas hidup anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617.
- Budiastutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinant of stunting in Indonesia: A review article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(2), 43–49.
- Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Lestari, D., Sahabuddin, S. M. N., Rahmah, N., Wijaya, M., Asysa, N., Hasim, S. N., Kurniati, Y., & Rachmat, M. (2023). Edukasi dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12.
- Gaspersz, E., Picauly, I., & Sinaga, M. (2020). Hubungan faktor pola konsumsi, riwayat penyakit infeksi, dan personal hygiene dengan status gizi ibu hamil di wilayah lokus stunting Kabupaten Timur Tengah Utara. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(2), 1081–1090.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.

- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PloS One*, 16(11), e0260265.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature review: faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40.
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada saat ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(4), 264–269.